

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Dapat kami laporkan perkembangan inflasi di Kota Lhokseumawe pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

A. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Januari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,33 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,18 pada Januari 2024 menjadi 106,69 pada Januari 2025. Sementara tingkat Inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,38 persen dan 0,38 persen.

B. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya Penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Februari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,32 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,76 pada Februari 2024 menjadi 106,14 pada Februari 2025. Tingkat deflasi m-to-m dan tingkat deflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,52 persen dan 0,14 persen.

C. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Maret 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,63 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,64 pada Maret 2024 menjadi 107,36 pada Maret 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 1,15 persen dan 1,01 persen.

Adapun potensi risiko tekanan inflasi pada triwulan II tahun 2025 dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

a) Melihat kondisi ekonomi saat ini dan tren inflasi sebelumnya, harga-harga di Kota Lhokseumawe diperkirakan akan mengalami kenaikan pada pertengahan triwulan II tahun 2025. Tekanan inflasi ini sebagian besar disebabkan karena permintaan yang tinggi dalam menghadapi Hari Raya Idul Qurban 1446 H, disamping itu Pemerintah berpeluang melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi, seperti Pertamina dan Pertamina Turbo, seiring dengan fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah. Kenaikan harga BBM

ini berpotensi meningkatkan biaya transportasi dan logistik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga barang dan jasa lainnya. Di sisi lain, nilai tukar rupiah yang terus melemah dalam beberapa bulan terakhir juga bisa ikut memicu naiknya harga-harga, termasuk di Lhokseumawe.

b) Meskipun demikian, deflasi dapat terjadi dari sektor pangan, terutama dipicu oleh musim hujan

yang terjadi di awal tahun 2025. Kondisi ini dimana beberapa komoditas pertanian yang masih dalam masa tanam sehingga pada awal atau pertengahan triwulan II pasokan menjadi menjadi dapat terkendali. Dari sisi permintaan, tren konsumsi juga menunjukkan peningkatan diakhir bulan Mei ditengah persiapan menyambut Idul Qurban di awal bulan Juni yang akan mendorong

lonjakan permintaan terhadap bahan pokok seperti daging ayam ras, telur ayam ras, dan kebutuhan pangan lainnya. Kendati demikian, secara keseluruhan inflasi Kota Lhokseumawe pada triwulan II tahun 2025 diperkirakan masih akan berada dalam kisaran target nasional, yakni sebesar 2,5% dengan toleransi deviasi $\pm 1\%$ (year-on-year)

c) Permasalahan dalam pengendalian inflasi pada Triwulan II tahun 2025 diproyeksikan masih akan bersumber dari dinamika ekonomi global serta faktor cuaca. Tingginya tingkat inflasi global diperkirakan mendorong berlanjutnya kebijakan moneter yang ketat di negara-negara maju. Di sisi lain, harga pangan dan energi diprediksi tetap berada pada level tinggi, meskipun terdapat tanda-tanda moderasi. Selain itu, gangguan cuaca dan fenomena El Niño diperkirakan

akan terus berlanjut sepanjang tahun 2025, yang pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya produksi pangan.

d) Pada Triwulan II tahun 2025, inflasi diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh beberapa komoditas seperti daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah, beras, dan udang basah. Walaupun Kota Lhokseumawe bukan daerah penghasil pangan, Pemerintah Kota Lhokseumawe perlu tetap menjaga ketersediaan bahan pangan dan mengawasi distribusinya supaya harga di pasar tetap stabil. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerja sama antar daerah, baik antar pemerintah (G to G) maupun antar pelaku usaha (B to B)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan pemantauan dan perkembangan harga yang terjadi dapat kami sampaikan tantangan pengendalian inflasi Kota Lhokseumawe yang terjadi pada triwulan I tahun 2025 , sebagai berikut:

a) Inflasi Kota Lhokseumawe pada bulan Januari 2025 utamanya bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi kelompok dengan tingkat inflasi bulanan tertinggi, yaitu 4,67% (mtm) dan memberi andil inflasi sebesar 1,63% (mtm). Berbagai komoditas tangkapan laut masih menjadi penyumbang inflasi di Kota Lhokseumawe pada bulan Januari 2025. Cuaca ekstrem yang masih terjadi di awal tahun menjadi faktor penghambat jumlah hasil tangkapan laut nelayan di awal tahun. Komoditas ikan tongkol, ikan dencis, ikan tuna, dan ikan tuna kembali menjadi penyumbang utama inflasi. Selain itu, komoditas cabai merah, bawang merah, dan beras juga mengalami inflasi pada bulan Januari seiring dengan jumlah pasokan yang berkurang yang dipengaruhi oleh mulai berakhirnya masa

panen dan mulai periodenya tanam. Selain itu, faktor cuaca juga mempengaruhi distribusi pasokan dari luar wilayah. Kemudian, periode liburan pada akhir bulan Januari juga memberi tekanan inflasi seiring peningkatan permintaan.

b) Deflasi Kota Lhokseumawe pada bulan Februari 2025 utamanya disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan deflasi sebesar 1,04% (mtm) dan memberi andil deflasi sebesar 0,39% (mtm). Secara umum, komoditas pangan di Kota Lhokseumawe mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan tongkol, dan cabai merah besar mengalami penurunan harga dan menjadi kontributor utama deflasi terbesar pada bulan Februari 2025. Penurunan harga tersebut didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut: i) masuknya musim panen bawang merah pada sejumlah daerah sentra produksi; ii) penurunan harga pakan ternak, khususnya jagung; dan iii) peningkatan pasokan komoditas pangan. Sementara itu, kelompok lain cenderung memiliki perkembangan harga yang stabil sehingga memiliki kontribusi terhadap inflasi yang sangat rendah. Sementara Kelompok Perumahan Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga tercatat juga mengalami deflasi 2,66% (mtm) dan memberi andil

sebesar 0,42% (mtm). Pada kelompok ini, diskon tarif listrik bagi pengguna listrik kategori rumah tangga dengan daya di bawah 2.200 Volt Ampere (VA) masih menjadi faktor utama penyebab deflasi di bulan Februari. Walau demikian, harga kontrak rumah mengalami inflasi seiring dengan penyesuaian harga di awal tahun dan menahan deflasi sehingga tidak terlalu dalam. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya memberi andil inflasi 0,10% (mtm) pada bulan Februari 2025. Komoditas utama penyumbang inflasi adalah emas perhiasan. Inflasi komoditas emas perhiasan sejalan dengan peningkatan harga global. Berdasarkan tracking harga komoditas dunia Bloomberg, rata-rata harga emas tercatat USD2.893,53 per ons pada Februari 2025, meningkat 42,83% dibandingkan bulan sebelumnya.

c) Inflasi Lhokseumawe Maret 2025 Dipicu Kenaikan Tarif Listrik dan Harga Pangan Jelang Idulfitri Pada Maret 2025, kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga tercatat sebagai penyumbang inflasi terbesar di Kota Lhokseumawe. Kelompok ini mengalami inflasi bulanan (month-to-month/mtm) sebesar 6,15%, dengan andil inflasi mencapai 0,95%. Lonjakan ini dipicu oleh berakhirnya kebijakan diskon 50% tarif listrik bagi pelanggan rumah tangga dengan daya di bawah 2.200 VA yang berlaku sejak awal bulan. Kenaikan tagihan listrik tersebut memberikan tekanan signifikan terhadap laju inflasi kota Lhokseumawe. Sementara itu, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau turut mengalami inflasi sebesar 0,29% (mtm) dan menyumbang 0,11% terhadap total inflasi. Peningkatan harga pada kelompok ini dipengaruhi oleh naiknya permintaan berbagai komoditas pangan menjelang Hari Raya Idulfitri, terutama pada bulan Ramadhan. Daging ayam ras menjadi salah satu komoditas utama penyumbang inflasi, diikuti oleh bahan-bahan pokok masakan khas lebaran seperti bawang merah dan santan segar. Namun demikian, inflasi kelompok pangan sedikit tertahan oleh turunnya harga aneka cabai, yang mengalami deflasi akibat panen raya yang meningkatkan pasokan di pasar dan menjaga harga tetap stabil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. AKTIFITAS TIM PENGENDALI INFALASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE.

Dalam rangka Pengendalian Infasi Daerah Kota lhokseumawe untuk menjaga ketersediaan, keterjangkauan harga, dan pengendalian harga tercatat berbagai kebijakan dan/atau kegiatan yang ditempuh TPID Kota Lhokseumawe pada bulan Januari sd Maret 2025 sebagai berikut :

- a) Tanggal 06 Januari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- b) Tanggal 13 Januari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- c) Tanggal 20 Januari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Pj. Wali Kota Lhokseumawe.
- d) Tanggal 4 Februari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe
- e) Tanggal 10 Februari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di

Pimpin oleh Pj. Wali Kota Lhokseumawe.

f) Tanggal 12 Februari 2025 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe Melaksanakan Kegiatan Pasar Tani Raya (Milad I Pasar Tani Raya) di Gampong Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti dengan produk yang ditawarkan Produk yang dipasarkan adalah Sembako, Telur Ayam, Sayur Sayuran Segar, Produk Pertanian, Bibit Tanaman, Pupuk Organik dan An Organik, Produk Olahan Ikan, Makanan dan Minuman Siap Saji dan Gas Elpigi. Bersama Milad I Pasar Tani Raya juga diadakan kegiatan seperti Senam Kesehatan Jasmani berhadiah Doorprize, Game Seru Berhadiah, Pemeriksaan Kesehatan Hewan Kecil Gratis, Coffee Morning dan Donor Darah.

g) Tanggal 12 Februari 2025 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di Lokasi Kegiatan Pasar Tani Raya dengan Komoditas Beras 3.000 Kg, Gula Pasi 250 Kg, Minyak Goreng 250 Liter, Telur 150 Papan, Bawang Merah 50 Kg, Cabai Merah 50 Kg.

h) Tanggal 17 Februari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe.

i) Tanggal 17 Februari 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Jambo Timur Kecamatan Blang Mangat dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.

j) Tanggal 18 Februari 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Cot Trieng Kecamatan Muara Satu dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.

k) Tanggal 19 Februari 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.

l) Tanggal 20 Februari 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Banda Masen Kecamatan Banda Sakti dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.

m) Tanggal 24 Februari 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.

n) Tanggal 24 Februari 2025 Kapolres Lhokseumawe AKBP Henki Ismanto, S.IK, bersama Ketua

Pengurus Cabang Bhayangkari Lhokseumawe, Ny. Resti Henki Ismanto, meluncurkan Program Pekarangan Pangan Lestari di Mapolsek Muara Dua yang juga dihadiri oleh perwakilan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan kelompok tani, kegiatan ini bertujuan mendukung ketahanan pangan dan makan bergizi gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto.

- o) Tanggal 26 Februari 2025 Sekretaris Daerah Kota Lhokseumawe bersama BI, Fokopimda, Bulog, dan Anggota TPID melakukan monitoring Harga dan Pasokan Pangan di Pasar Kota Lhokseumawe untuk memantau dan memastikan harga dan pasokan bahan pangan di Kota Lhokseumawe untuk menghadapi Bulan Puasa Ramadhan 1446 H.
- p) Tanggal 4 Maret 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Wakil Wali Kota Lhokseumawe dan Sekretaris Daerah Kota Lhokseumawe.
- q) Tanggal 10 Maret 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Wali Kota Lhokseumawe dan Wakil Wali Kota Lhokseumawe.
- r) Tanggal 12 Maret 2025 Dinas Perindagkop dan UKM bersama Polres Lhokseumawe melakukan pengawasan dan pengecekan takaran pada kemasan minyak kita di Pasar Inpres kota lhokseumawe.
- s) Tanggal 18 Maret 2025 Dinas Perindagkop dan UKM bekerjasama dengan Polres Lhokseumawe melakukan Pengecekan takaran SPBU di kota lhokseumawe.
- t) Tanggal 19 Maret 2025 Bank Indonesia dengan Pemerintah Kota Lhokseumawe untuk menghadapi Hari Raya Idul Fitri 1446 H melaksanakan Kegiatan Operasi Pasar Murah di Lapangan Hiraq dengan Komoditas Beras 5.000 Kg, Gula Pasar 1.000 Kg, Minyak 1.000 Liter dan Telur Ayam Ras 500 Papan.
- u) Tanggal 19 Maret 2025 Tim Pengendalian Inflasi Kota Lhokseumawe (TPID) melaksanakan Kegiatan High Level Meeting (HLM) yang buka oleh Bapak Wali Kota Lhokseumawe dan dihadiri oleh seluruh Anggota TPID Kota Lhokseumawe, Kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula Kantor Wali Kota Lhokseumawe yang juga dihadiri oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Lhokseumawe, Kepala BPS Lhokseumawe, Kepala Bulog Sub Divre Regional Lhokseumawe, Wakapolres Polres Lhokseumawe, Kejaksaan Negeri Lhokseumawe, perwakilan Pertamina Patra Niaga, Kepala OPD dan perwakilan lembaga lainnya.
- v) Tanggal 24 Maret 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Lhokseumawe.
- w) Tanggal 24 Maret 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menghadapai Hari Raya Idul Fitri 1446 H di Gampong Ule Blang Mane Kecamatan Blang Mangat dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.
- x) Tanggal 25 Maret 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Meunasah Blang Kecamatan Muara Dua dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.
- y) Tanggal 26 Maret 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.
- z) Tanggal 27 Maret 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1446 H di Gampong Ujong Blang

Kecamatan Banda Sakti dengan Komoditas Beras 5.600 Kg, Gula 1.500 kg, Minyak Goreng 1.500 liter, dan Telur Ayam 500 papan.

aa) Tanggal 26 Maret 2025 PT PLN Nusantara Power UP Arun berkolaborasi dengan Pemerintah

Kota (Pemko) Lhokseumawe menggelar pasar murah di Gampong Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Agenda ini diperuntukkan bagi 1.600 warga dari 11 desa binaan perusahaan, untuk membantu meringankan beban masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah.

bb) Pelaksanaan Bazar Ahad Festival yang diselenggarakan setiap minggu di Jalan T Bendahara (seputar Meseum Kota Lhokseumawe) yang di Koordinir oleh Dinas Perindagkop dan UKM dengan Kelompok UMKM di Kota Lhokseumawe yang bertujuan membangkitkan ekonomi masyarakat Kota Lhokseumawe dengan cara meningkatkan perputaran barang dan jasa. Kegiatan ini merupakan perwujudan kebijakan pemerintah yang sangat membantu pemulihan ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada periode triwulan II tahun 2025, sebagai berikut :

a) Menginisiasi Kembali Gerakan Aksi Tanam Komoditas Penyumbang Inflasi di Tingkat Kelompok Petani, ASN, Masyarakat, Kelompok - Kelompok swadaya seperti Ibu - Ibu PKK, Bumdes yang bergerak di bidang Pertanian dan lain lain.

b) Kolaborasi lintas daerah perlu terus diperkuat dan diperluas dengan Kerjasama Antar Daerah

penghasil komoditas, serta ditindaklanjuti dalam bentuk aksi nyata di lapangan. Upaya ini penting untuk menjawab tantangan kekurangan pasokan pangan, khususnya untuk komoditas strategis seperti beras, bawang merah, cabai merah, dan tomat.

c) Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi di daerah melalui program kegiatan Dinas

Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus dikembangkan sehingga dapat membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih didominasi dari komoditas pangan luar daerah.

d) Perlu pemantauan dan pengawasan yang lebih aktif dengan Satgas Pangan Kota Lhokseumawe terhadap distribusi pangan dan stok bahan pangan di Kota Lhokseumawe berkoordinasi dengan Satgas Polres Kota Lhokseumawe.

e) Pengembangan sentra-sentra UMKM yang diarahkan pada peningkatan produksi dan pengolahan bahan pangan menjadi produk yang lebih tahan lama, sehingga bisa menjamin ketersediaan pasokan. Pengembangan UMKM juga akan membuka peluang terbukanya lapangan kerja baru, disamping sebagai tambahan pendapatan masyarakat di Kota Lhokseumawe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan sebagai berikut :

a) SEKRETARIAT TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE

1. Sekretariat TPID pada Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe untuk

memaksimalkan laporan kinerja TPID Kota Lhokseumawe yg akan dilaporkan ke Gubernur dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap harinya dengan berkoordinasi dengan OPD terkait yang melaksanakan tugas dan fungsi masing - masing yang berhubungan dengan penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe.

2. Memastikan Upaya Kongkrit Kegiatan Penanganan Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe terlaporkan setiap minggunya (1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah; 2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun Barang; 3. Kerjasama dengan Daerah Penghasil Komoditi untuk kelancaran Pasokan; 4. Gerakan Tanam; 5. Merealisasikan BTT; 6. Dukungan Transportasi dari APBD)

b) DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA LHOKSEUMAWE

1) Melanjutkan upaya pengawasan terhadap dinamika harga dan ketersediaan pangan di pasar-pasar Kota Lhokseumawe, sebagai acuan dalam merumuskan langkah antisipatif guna menekan potensi lonjakan harga.

2) Penyelenggaraan kegiatan pasar murah melalui pendanaan APBK dengan komoditas yang dibutuhkan masyarakat, serta terus bersinergi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Aceh, Bulog Sub Drive Lhokseumawe, dan dan mengoptimalkan peran berbagai pemangku kepentingan lainnya, guna mendukung pengendalian inflasi secara kolaboratif, termasuk melalui pemanfaatan dana TJSLP/CSR..

3) Inovasi pemasaran dan promosi produk - produk UMKM melalui media sosial dan terus melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti Ahad Festifal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

4) Peningkatan koordinasi dengan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Lhokseumawe terkait kegiatan kerjasama yang hendak dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar dan kegiatan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan pengendalian inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah;

5) Meningkatkan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkenaan dengan jaminan ketersediaan pasokan beras, agar tidak terjadi gejolak harga.

6) Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi seperti Pupuk dan Gas LPG 3 Kg agar tidak terjadi kenaikan harga.

c) DINAS KELAUTAN, PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN PANGAN (DKP3) KOTA LHOKSEUMAWE

1) Mendorong pengembangan dan peningkatan kualitas Pasar Tani di Kota Lhokseumawe melalui penyediaan produk pertanian unggulan dengan kualitas terbaik, didukung oleh kemasan yang menarik dan strategi promosi yang berkelanjutan. Upaya ini dilaksanakan dengan melibatkan koordinasi lintas OPD serta kolaborasi bersama mitra kerja pemerintah daerah. Untuk mendukung efisiensi biaya distribusi, dapat dimanfaatkan dana TJSLP/CSR guna memberikan subsidi ongkos angkut kepada para petani, sehingga harga jual produk tetap terjangkau tanpa mengorbankan keuntungan petani.

2) Mengupayakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah melalui APBK maupun bekerjasama dengan Dinas Pangan Provinsi dan Kementerian Pangan serta Stakeholders.

3) Memprioritaskan program kerja dinas kepada penguatan dan pengembangan produk pangan yang potensial mempengaruhi inflasi, seperti budidaya bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, udang basah dan daging ayam ras.

4) Terus melakukan penyuluhan dan pengawasan para petani dengan penambahan kelompok tani yang baru untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian penyumbang inflasi seperti Cabai Merah, Bawang Merah serta pembinaan kepada kelompok -

kelompok perikanan darat sebagai upaya peningkatan hasil panen perikanan darat yang sangat menjanjikan

5) Tetap berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kota Lhokseumawe terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah.

d) DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG (DPMG) KOTA LHOKSEUMAWE.

1. Memantau program prioritas ketahanan pangan nabati dan hewani yang telah dialokasikan pada tahun 2025 di setiap gampong, untuk dilaksanakan secara maksimal.

2. Melaporkan kegiatan Ketahanan Pangan di setiap Desa ke Bagian Perekonomian Setdako Lhokseumawe sebagai laporan Kinerja TPID Kota Lhokseumawe dalam Penanganan Inflasi di Daerah.

e) PARA CAMAT DALAM WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE.

1. Terus melakukan sosialisasi dan pemantauan kegiatan di Gampong dalam pelaksanaan gerakan ketahanan pangan untuk penanganan inflasi di Kota Lhokseumawe.

f) PT. PEMBANGUNAN LHOKSEUMAWE (PERSERODA)

1. PT. Pembangunan Lhokseumawe (Perseroda) dapat berperan aktif dalam upaya kerjasama antar daerah untuk mengambil peran sebagai pelaku bisnis pangan sebagai pemasok beberapa komoditas yang mengalami tekanan inflasi di Kota Lhokseumawe, dengan memanfaatkan dan menjadikan Pasar Induk Terpadu sebagai Pasar Grosir produk pangan yang dapat menjadikan pasokan pangan di Kota Lhokseumawe stabil.